

**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 1 PALEMBANG**

---

**Ema Indira Sari**

Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang  
[indirasariema@gmail.com](mailto:indirasariema@gmail.com)

**Ismail Sukardi**

Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang  
[ismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ismail_uin@radenfatah.ac.id)

**Syarnubi**

Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang  
[syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

**Abstract**

*The research study was motivated by the lack of adequate facilities in the use of the internet in the classroom, besides the limitations in accessing the internet due to students abusing it for other purposes than as a search for learning material, as well as the lack of enthusiasm of students in following the learning process in class.*

*This study aims to determine the use of the internet as a medium of learning, to motivate students and find out whether or not there is a significant relationship between the use of the internet as a learning medium with learning motivation. This research uses quantitative research that uses quantitative descriptive approach, the sample taken by the researcher is random sampling. Data obtained using a questionnaire and documentation. Further analysis with the collected data is then recapitulated after the data has been collected from various sources then the data is processed by analyzing using descriptive quantitative data analysis techniques.*

*The results of the study concluded that the use of the internet as a medium of learning in the subjects of the Islamic Morals was moderate. This can be proven from the results of the distribution of questionnaires to 90 respondents who were used as research samples. Student learning motivation in the subjects of the Islamic Morals is moderate. This can be proven from the results of the distribution of questionnaires to 90 respondents who were used as research samples. There is a relationship between the use of the internet as a learning medium with student learning motivation. This is based on the results of the calculation of product moment correlation so that the obtained  $r_{xy}$  value of 0.211 and  $r_{table}$  value at a significance level of 5% is equal to 0.207.*

**Keywords:** *Utilization of the Internet as Learning Media & Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan penyesuaian tingkah laku seseorang terhadap hal-hal yang dilihat. Belajar juga dapat dikatakan sebuah proses pengendalian dan perubahan diri dari pengalaman sebelumnya ke arah yang lebih baik.

Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya belajar atau menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْ أَرَأَى الْأَكْثَرُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

### Artinya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan seluruh manusia untuk menuntut ilmu, karena derajat orang yang memiliki ilmu sangatlah tinggi. Manusia yang berilmu tentu tidak akan mudah dibodohi oleh orang lain. Namun, berilmu dan berpengetahuan juga harus diiringi dengan akhlak. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap individu, selain itu, dapat mengendalikan diri dengan baik, berakhlak mulia dan dapat mengasah keterampilan individu tersebut sehingga mampu bersaing di masyarakat.

Sebagai suatu sistem, pendidikan juga dikaji di dalam agama Islam yang kemudian dikenal dengan istilah pendidikan Islam. Pendidikan islam merupakan

<sup>1</sup>IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesaria), *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 479.

<sup>2</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 5.

sistem pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran agama islam itu sendiri yang berlandaskan Al-Quran dan hadits.

Pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur`an dan hadits dan seperangkat kebudayaannya yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan unyang bahagia di dunia dan akherat serta memiliki karakteristik tersendiri yaitu pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.<sup>3</sup>

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>4</sup>

Untuk dapat bersaing di masyarakat, maka diperlukan bantuan media dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ialah media internet. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat berperan sebagai peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran. Siswa juga dapat belajar bekerja sama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim *e-mail*(*electronic mail*) untuk mendiskusikan bahan ajar. Kemudian, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya.<sup>5</sup> Dengan hadirnya teknologi internet dapat memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi

---

<sup>3</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

<sup>4</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 89.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 342.

ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Hamalik dalam Kompri, mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yaitu memiliki peranan yang khas dalam penumbuhan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Pendapat tersebut memperkuat bahwa motivasi dan belajar saling mempengaruhi. Dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa akan melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari guru, teman, orang tua, buku-buku, media pembelajaran, dan lingkungan dalam proses belajar.<sup>6</sup>

Motivasi belajar yang melekat pada diri siswa tentu akan berbeda-beda. Saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang benar-benar antusias dengan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perhatian yang diberikan siswa saat proses belajar mengajar, tetapi masih juga ada sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik bahkan asyik dengan kegiatan lain. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah pula. Maka dapat dipahami bahwasanya ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya ialah dengan membuat siswa tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan, termasuk dengan pemanfaatan media internet. Apabila pemanfaatan internet secara maksimal dibarengi dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka akan didapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, jika pemanfaatan internet tidak maksimal maka akan menurunkan motivasi belajar pada siswa sehingga prestasi belajar yang akan dicapai rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTS Negeri 1 Palembang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajarannya. Namun hal ini tidak serta merta membuat motivasi belajar pada siswa meningkat secara signifikan dan saat itu juga, hal ini dikarenakan para siswa dilarang membawa *handphone* ke sekolah (kecuali jika diarahkan pada

---

<sup>6</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 231.

waktu-waktu tertentu) dan juga kurang maksimalnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk memanfaatkan media ini. Padahal, pada beberapa kesempatan saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet respon siswa terlihat antusias dan lebih aktif.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Negeri 1 Palembang. Sedangkan secara praktis yaitu 1) Bagi guru, dapat memberikan masukan bagi guru mengenai berbagai pemanfaatan media dalam pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Bagi siswa, diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang disupervisi agar dapat memanfaatkan penggunaan media ini dalam pembelajaran. 4) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman berharga serta menambah wawasan sehingga dapat menjadi bekal ketika masuk ke dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah berada di depan Taman Makam Pahlawan di Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan pendekatan penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan secara deskriptif dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi yang dilihat dalam lapangan secara apa adanya, data-data mengenai hal-hal yang diselidiki atau diteliti kemudian dianalisa.<sup>7</sup>

Sumber data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.<sup>8</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil angket dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu siswa-siswi di MTs Negeri 1 Palembang dan dewan guru. Sumber data sekunder adalah data statistik

---

<sup>7</sup>Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109.

<sup>8</sup>Susanti Faipri Selegi, *Statistika* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 26.

yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>9</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diperoleh dari tata usaha meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 1 Palembang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber maka data tersebut diolah dengan cara menganalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-25 September 2019. Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar 90 angket kepada 90 siswa di MTs Negeri 1 Palembang yang terdiri dari 30 siswa di kelas VII, 30 siswa di kelas VIII, dan 30 siswa di kelas IX yang berisikan 47 pernyataan. Untuk kelompok pertama terdiri dari 22 pernyataan berupa pernyataan-pernyataan mengenai pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang, sedangkan kelompok kedua berisi 25 pernyataan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Setelah itu, instrumen penelitian tersebut akan diuji coba ke lapangan (uji validitas lapangan) yaitu ke kelas yang bukan merupakan sampel dari penelitian. Uji validitas lapangan ini bertujuan untuk melihat tingkat kavalidan atau kesahian suatu instrumen. Dalam penelitian ini terdapat 50 butir pernyataan.

Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberi skor pada masing-masing butir pernyataan, jika pernyataan tersebut positif maka bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, yang menjawab Sesuai (S) diberikan skor 3, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1, yang

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

menjawab Sesuai (S) diberikan skor 2, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4. Untuk Variabel X (Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran) pernyataan positif berjumlah 13 pernyataan yang berada pada nomor 1, 2, 4, 5, 9, 10, 14, 15, 22, 32, 33, 34, 35, dan pernyataan negatif berjumlah 12 pernyataan yang berada pada nomor 3, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 31, 36, 37, 39, 40. Untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) pernyataan yang positif berjumlah 13 pernyataan yang berada pada nomor 17, 18, 20, 25, 26, 28, 29, 38, 41, 43, 44, 47 dan pernyataan negatif berjumlah 12 yang berada pada nomor 16, 19, 21, 23, 24, 27, 30, 42, 45, 46, 48, 49, 50.

Dalam mengelola dan menganalisis data, rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara memasukkan skor total dari tiap butir pernyataan. Hasil analisis perhitungan validitas dari tiap butir pernyataan (rhitung) akan dilihat nilai rtabel dengan taraf signifikan 5% bila harga rhitung > rtabel maka butir pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, apabila harga rhitung < rtabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dari 50 butir pernyataan terdapat 47 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 dan terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa hanya 47 butir pernyataan yang valid dan akan digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menggunakan rumus Alpha. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengukur data.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan maka diperoleh nilai cronbach's alpha untuk butir pernyataan pada variabel X sebesar 0,752 dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 butir pernyataan. Sedangkan, untuk variabel Y diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,865 dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir pernyataan. Sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas pernyataan-pernyataan pada kedua tersebut kuat atau tinggi



Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan internet yang dilaksanakan baik itu di sekolah pada saat proses pembelajaran di kelas maupun pemanfaatan internet yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang peneliti menyebar angket kepada 90 orang siswa yang terdiri dari 30 siswa di kelas VII, 30 siswa di kelas VIII, dan 30 siswa di kelas IX. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberi skor pada masing-masing butir pernyataan, jika pernyataan tersebut positif maka bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, yang menjawab Sesuai (S) diberikan skor 3, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1, yang menjawab Sesuai (S) diberikan skor 2, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket mengenai motivasi belajar kepada 90 orang siswa yang terdiri dari 30 siswa di kelas VII, 30 siswa di kelas VIII, dan 30 siswa di kelas IX yang demikian setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberi skor pada masing-masing butir pernyataan, jika pernyataan tersebut positif maka bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, yang menjawab Sesuai (S) diberikan skor 3, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif bagi yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1, yang menjawab Sesuai (S) diberikan skor 2, yang menjawab Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3, dan bagi yang menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4.

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh nilai  $r_{xy}$  atau rhitung sebesar 0,211. Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Karena rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,211 > 0,207$ ), maka  $H_a$  diterima



dan  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong sedang, artinya cukup banyak guru dan siswa yang memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kepada 90 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 58 responden dengan persentase 64,4% yang menyatakan sedang. Sedangkan 17 responden dengan persentase 18,8% menyatakan tinggi, dan 15 responden dengan persentase 16,6% menyatakan rendah.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong sedang, artinya motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kepada 90 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 59 responden dengan persentase 65,5% yang menyatakan sedang. Sedangkan 12 responden dengan persentase 13,3%, dan 19 responden dengan persentase 21,1% menyatakan rendah.

Adanya hubungan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* sehingga diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,211 dan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,207.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hendriyadi, Suryani dan. "Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam," 109. Jakarta: Kencana, 2015.
- IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). "Al-qur'an Terjemahnya," 479. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Islam, Direktorat Jendral Pendidikan. "Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan," 5. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Kompri. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa," 231. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rusman. "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru," 340–41. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Selegi, Susanti Faipri. "Statistika," 26. Palembang: Noer Fikri Offset, 2013.
- Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Religius Siswa Kelas IV Di SDN 2 Payaraman." *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* no 1 (2019): 90.
- Zulhijra, Irja Putra Pratama dan. "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *jurnal Pendidikan Agama Islam* no.2 (2019): 119.